

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Komplek Prumnas Sampit**

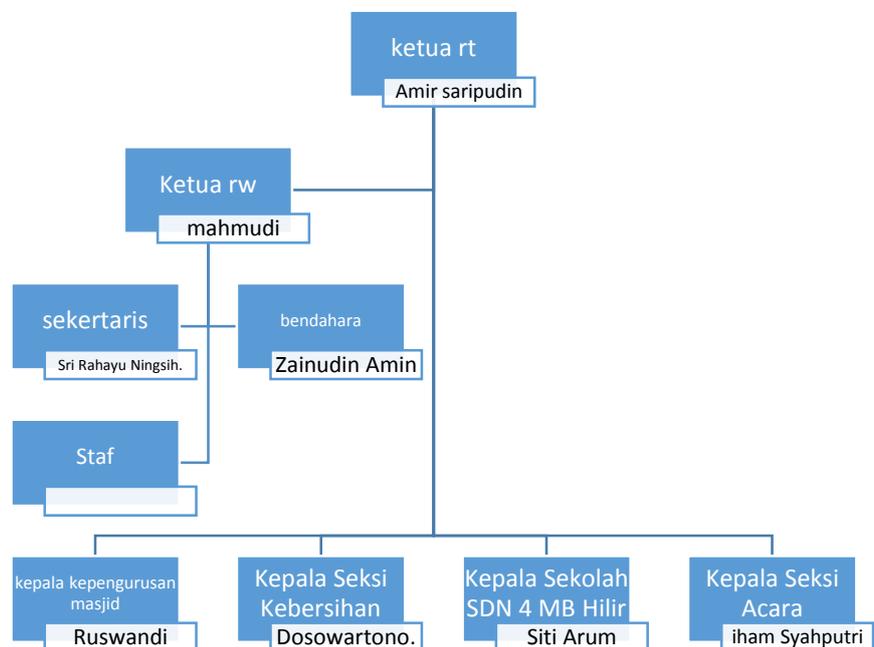
###### **a. Sejarah Komplek Prumnas sampit**

Komplek prumnas adalah suatu tempat yang berlokasi di daerah Sampit, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah. Komplek perumahan dibangun pada tahun 1994 oleh warga sampit, pada awal pembangunan komplek prumnas hanya warga setempat yang dapat bertempat tinggal di situ, awalnya komplek prumnas hanya memiliki beberapa rumah dan satu mushola. Hingga sekarang memiliki masjid yang besar (masjid Thariqatuhannah), sekolah (SDN 4 Mentawa Baru Hilir), dan pukesmas. Banyaknya jumlah warga yang bertempat tinggal di komplek prumnas komplek prumnas tidak hanya dihuni oleh warga lokal saja banyak orang luar Kalimantan yang bertempat tinggal di sana karena tempat yang strategis dan juga berada di tengah kota. Dan luas dari komplek prumnas ini sekitar 1200 hektar.

Kabupaten Mentawa Baru Ketapang (KOTIM) Provinsi Kalimantan Tengah terletak di Kota Sampit, ibukota Kabupaten Mentawa Baru Ketapang. Salah satu dari 17 Kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur, Kota Sampit merupakan komponen dari Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Kota Sampit memiliki luas permukaan 726,00 km<sup>2</sup> jika

memperhitungkan Kecamatan Mentawa Baru Ketapang. Profesi warga di kompleks perumnas banyak dari warga perumnas itu berprofesi sebagai guru ada sekitar 40% warga di situ berprofesi menjadi guru, ada sekitar 20% menjadi polisi, dan sekitar 15% bekerja sebagai pedagang, tidak sedikit juga warga yang menjadi ibu rumah tangga.

#### b. Struktur Organisasi



#### c. Jumlah Penduduk

Jumlah laki-laki	462	orang
Jumlah perempuan	356	orang
Jumlah total	818	orang
Jumlah kepala keluarga	319	KK
Kepadatan Penduduk	127	per km

## d. Agama

<b>AGAMA</b>	<b>LAKI-LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
Islam	364 Orang	331 orang
Kristen	53 Orang	36 orang
Katholik	16 Orang	12 -
Hindu	4 Orang	2 orang

## e. Profil Singkat Komplek Prumnas Sampit

Nama Tempat : Komplek Prumnas

Alamat Lengkap

a. Jalan : Jl. H.M. Arsyad

b. Kelurahan : Mentawa Baru Hilir

c. Kecamatan : Mentawa Baru Ketapang

d. Kabupaten : Kotawaringin Timur

e. Ptovinsi : Kalimantan Tengah

f. Kode Pos : 7

## 2. Penyajian Data

Setelah peneliti menyajikan tentang gambaran umum dari komplek prumnas sampit, maka kemudian peneliti menyajikan data tentang perencanaan bagaimana orang tua membimbing anak, metode yang di gunakan dan apa saja yang di ajarkan oleh orang tua terhadap remaja di komplek prumnas sampit.

Data yang di sajikan tentu saja berdasarkan hasil riset yang berhubungan dengan fokus penelitian yang di peroleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dilapangan. Peneliti menyajikan data yang di

peroleh melalui penjelasan deskriptif, data hasil wawancara di peroleh dari orang tua dan anak, dan anak-anak sebagai tambahan.

Fokus penelitian adalah peran orang tua dalam membimbing akhlak remaja yang di dalam nya tentang bagaimana cara orabg tua mendidik anak yang sudah remaja. Kemudian fokus penelitian lainnya ialah faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam membimbing akhlak anak di komplek prumnas. Peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan untuk memperkuat data observasi dan wawancara yang telah di lakukan.

#### 1. Peranan Orang tua dalam membimbing akhlak remaja di Komplek Prumnas Sampit

Dalam menanamkan akhlak kepada anak tentu saja tidak akan lepas dari peran orang tua karena pada dasarnya orang tua adalah pondasi utama dalam membentuk karakter dari seorang anak. Karena hal utama yang anak tiru sudah pasti adalah orang tua entah ayah maupun ibu itu sangat penting bagi pertumbuhan akhlak anak oleh karena itu peran orang tua sebagai pondasi anak harus bisa mencontohkan hal yang baik untuk anak karena sifat anak tergantung dari tingkah laku orang tua. Peran orang tua yang harus di lakukan untuk membimbing akhlak anak sebagai berikut :

##### a. Peran orang tua sebagai fasiliator

Orang tua sudah selayaknya menempatkan diri mereka sebagai sarana bagi anak-anak mereka untuk mendapatkan sebuah pengetahuan, khususnya dalam perkembangan nilai-nilai akhlak atau karakter yang baik. Sebagaimana berikut, penelitian ini menghasilkan sebuah temuan yang

menempatkan posisi orang tua sebagai fasilitator kepada anak-anaknya untuk menanamkan dan menetapkan perilaku baik kepada mereka. Adapun fasilitator yang penulis maksud dalam penelitian ini, sekaligus juga menjadi temuan peneliti ketika melakukan observasi maupun wawancara kepada ibu Marsinah penulis menemukan bahwa:

Ibu selalu memberikan apa yang anak handak dengan syarat barang yang inya handak tu memang gasan keperluan inya, seandainya inya menyalahgunakan apa yang sudah ibu fasilitasi ibu pastikan menyita barang yang emang sudah di berikan oleh ibu, ibu selalu mempercayakan apa yang ibu berikan kepada yuda supaya inya memang bisa lebih bertanggung jawab dengan apa yang inya bisi entah dari menjaga barang itu ataupun menyalahgunakan barang yang ibu berikan. Dan jua ibu selalu mendukung apa yang yuda gawi jadi ibu berusaha ja memberi fasilitas ke yuda asal inya memang bisa tanggung jawab dengan apa yang inya gawi. <sup>43</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan ibu Marsinah dapat diketahui bahwa ibu Marsinah selalu memberikan fasilitas kepada anaknya dengan syarat tidak menyalahgunakan apa yang sudah di fasilitasi dan bisa bertanggung jawab atas apa yang memang dia miliki dan selalu mendukung apa yang memang ingin dilakukan oleh anaknya.

Dalam membimbing akhlak remaja orang tua memiliki metode yang berbeda-beda dalam mebentuk perilaku anak nya dan apa yang di ajarkan oleh bapak Ruswandi bahkan dalam memberikan fasilitator bapak Ruswandi jadi dari yang peneliti dapat dari observasi dan wawancara terhadap bapak Ruswandi bahwa

Saya selalu memerikan fasilitas terhaap fadhil dalam bentuk apapun tapi sesuai dengan umur agar anak lebih bisa menaati aturan yang ada contohnya seperti menggunakan hp fadhil di berikan hp

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

saat baru masuk SMA dan di bolehkan menggunakan motor saat sudah kelas 2 SMA, fadhil pasti di berikan fasilitas tapi memang saat inya sudah cukup umur dan kawa befikir gimana caranya menjaga apa yang inya bisi dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang inya punya. kenapa bapak Ruswandi begitu tegas dengan fadhil karena sebelumnya ada anaknya yang di bebaskan memakai fasilitas yang ada tetapi anak nya jadi tidak ingat dengan waktu seperti agak lalai dalam melakukan sembahyang bahkan ada yang pulang larut malam<sup>44</sup>.

Jadi apa yang penulis dapat dari wawancara dan observasi yang saya dapatkan terhadap bapak Ruswandi bahwa bapak Ruswandi ingin anak nya menggunakan fasilitas sesuai dengan umurnya agar dia dapat berfikir bagaimana baik dan buruknya menggunakan fasilitas yang di berikan dan dapat bertanggung jawab dengan apa yang dia punya. bapak Ruswandi belajar dari kesalahan sebelum dan jadi lebih tegas dengan anak nya yang lain agar anak-anaknya yang lain tidak lalai dengan sesuatu.

Dari apa yang penulis dapat dari wawancara kedua belah orang tua di atas narasumber yang ketiga ini berbeda karena perbedaan ekonomi antara ibu Sarmi dan dua narasumber yang lain jadi apa yang penulis dapat dari hasil wawancara dan observasi kepada ibu Sarmi bahwa :

Ibu tidak bisa selalu membari fasilitas kepada rehan karena memang faktor ekonomi yang agak kurang apalagi semenjak covid kemaren jadi ibu Sarmi selau menyuruh rehan untuk menyisihkan uang jajan nya agar bisa dapat apa yang inya mau kalo memang sudah terkumpul ibu hanya menambahkan apa yang inya mau dapat. Ibu Sarmi melakukan itu supaya rehan bisa terbiasa menabung amun memang mau dapat sesuatu yang inya handak.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

<sup>45</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

Dari hasil wawancara yang penulis dapat dari ibu Sarmi di karena kan memang kondisi ekonomi yang kurang memadai ibu Sarmi mengajarkan anak nya untuk menabung dan bisa mendapatkan apa yang memang dia inginkan dari hasilnya menabung sehingga kedepannya rehan jaga terbiasa menabung kedepannya.

b. Peran Orang Tua sebagai teladan

Orang tua pada dasarnya harus bisa menjadi teladan bagi anak-anaknya karena pada dasarnya pendidikan yang paling pertama ialah dari keluarga dan yang pasti orang tua lah yang harus bisa memberikan contoh-contoh baik kepada anaknya khususnya bagi perkembangan akhlak anak orang tua harus bisa menjadi teladan yang bisa membimbing akhlak anak. Karena contoh pertama yang di lihat oleh anak sudah pasti orang tua oleh karena itu orang tua harus bisa menempatkan diri agar anak mencontoh hal-hal baik yang di lakukan oleh orang tua, adapun teladan yang di maksud oleh penulis dalam penelitian ini ketika melakukan observasi maupun wawancara kepada ibu Marsinah penulis menemukan bahwa:

Pertama yang selalu ibu terapkan kepada anak ibu itu harus selalu memberikan sikap sopan santun terhadap orang tua kedua tentu saja solat harus terus di laksanakan dan selalu membiasakan mengajak anak kemasjid ketiga dalam perkataan harus bisa menjaga kata harus menjaga sopan santun entah dengan orang tua atau yang lebih muda. Dan tentu saja dari awal pasti dari contoh orang tua jikalau anak melakukan kesalahan pasti langsung di tegur dan di beri peringatan. Dan juga ibu selalu ja memberikan motivasi ke anak ibu supaya semangat dan konsisten amunnya melakukan kegiatan.<sup>46</sup>

---

<sup>46</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

Dari hasil wawancara yang penulis dapat dari ibu Marsinah bahwa ibu menerapkan 3 teladan yang harus dilaksanakan oleh anak yang pertama harus bisa bersikap sopan santun terhadap orang tua, kedua membiasakan anak untuk solat lima waktu dan yang terakhir harus menjaga sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun yang lebih muda itu lah yang bisa penulis dapat dari hasil wawancara oleh ibu Marsinah. dan juga ibu Marsinah selalu memberikan motivasi kepada anaknya supaya anaknya jadi lebih bersemangat dalam melakukan sesuatu

Tentu saja orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik kepada anak-anaknya dan hal yang paling utama di berikan kepada anak ialah memberikan contoh kepada anak-anaknya di rumah dan dalam mendidik anak orang tua memiliki cara berbeda-beda dalam mengajarkan anak. Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap bapak Ruswandi penulis menemukan bahwa :

Aku meajar anak tu cukup dengan selalu membiasakan supaya sembahyang lima waktu supaya anak tu kada lalai dengan sembahyang sekali ja inya ketahuan kada sembahyang kada segan-segan gasan memukul karena memang sembahyang tu kewajiban sekali ja lalai kada sembahyang kena kebiasaan, kemudian menjaga pergaulan agar tidak salah gawi sekarang ni anak sekali kada di awasi bisa melenceng kesana kemari, terakhir tu selalu berdoa ja supaya memang anak tu selalu di beri perlindungan oleh Allah. <sup>47</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapat dari apa yang di berikan oleh bapak Ruswandi memiliki tiga point yang bisa di ambil yang pertama selalu menegaskan untuk membiasakan solat lima waktu, kedua menjaga

---

<sup>47</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

pergaulan anak agar anak tidak salah dalam bergaul karena di zaman sekarang pergaulan bisa menjadi masalah bagi anak itu sendiri, dan yang ketiga selalu mendoakan anak agar anak selalu di beri perlindungan oleh Allah SWT. itulah yang bisa penulis ambil dari hasil wawancara terhadap bapak Ruswandi.

Dalam mendidik anak orang tua tidak harus selalu berada di dekatnya bahkan saat jauh pun orang tua juga bisa memberikan edukasi kepada anak karena tidak setiap orang tua selalu menyempatkan waktu untuk anaknya jadi bagaimana orang tua bisa menempatkan diri agar anak juga tidak salah jalan. Dari hasil wawancara penulis bersama dengan ibu Sarmi penulis menemukan bahwa :

Ibu ni kada setiap saat selalu ada gasan rehan gawi ibu selalu bagawi di warung jadi jarang ibu ni bujur bujur behadapan gasan memadahinya jadi ibu selalu ja memadahi gasan jangan kada ingat dengan sembahyang lawan jua selalu memadahi mun ada apa apa jangan kada ingat beizin nyaman ibu kada khawatir dan jua ibu selalu memadahi mun bekumpulan tu jangan sampai kada ingat waktu mun bisa bekumpulan tu di rumah ja nyaman setidak nya mun ibu bulik ibu bisa kenal dengan kawanan walau sedikit setidaknya ibu bisa sambil memantau pergaulan anakku, dan jua misalnya inya pina lesu atau kada semangat tu kelihtan ja jadi ibu ni selalu ja memberikan dukungan ke anak ni supaya inya kada lakas nyerah.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara yang penulis dapat dari ibu Sarmi dapat di simpulkan bahwa ibu Sarmi selalu memberikan edukasi kepada anaknya walaupun sibuk berjualan sekalipun dengan cara memperhatikan anak melalui chat selalu mengingatkan sembahyang dan memperhatikan

---

<sup>48</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

pergaulan anaknya. Dapat di simpulkan sesibuk apapun orang tua berusahlah selalu mengabari anaknya agar anak tidak merasa bahwa dia tidak di perhatikan dan itu jua mempengaruhi tingkah laku anak kedepannya, tapi sesibuk apapun orang tua pasti selalu memberikan dukungan kepada anaknya karena orang tua bisa tau bahwa anak tu kesulitan atau tidak.

c. Orang Tua sebagai teman

Orang tua memang sebagai contoh yang baik bagi anak tetapi orang tua juga harus bisa menempatkan diri sebagai teman agar anak bisa jadi lebih dekat dengan orang tua dan juga supaya anak bisa lebih terbuka dengan orang tua. penulis mewawancarai ibu Marsinah mengenai bagaimana cara orang tua menempatkan diri kepada anaknya penulis menemukan bahwa :

Cara yang ibu pakai supaya anak tu lebih dekat dengan ibu itu yang pasti selalu menanyakan kabar nya, saat makan di rumah juga tidak boleh masing-masing jadi saat makan bersama tu seringkali sharing mengenai kegiatan hari ini mun anak ada masalah jua orang tua harus peka jadi orang tua bisa menemani anaknya, dan jua kalo anak ada masalah kada langsung di marahi tapi di ajak bepanderaan supaya nyaman anaknya dengan kada merasa tertekan dengan apa yang kita padahi, dengan jua mun memang lagi ada waktu kosong di rumah di bawai bekegiatan.<sup>49</sup>

Dari yang penulis dapat dari hasil wawancara kepada ibu marsinah cara pendekatan yang di gunakan untuk mendekatkan diri nya kepada anak dengan saling berkomunikasi dengan anak entah di waktu luang atau hanya

---

<sup>49</sup>Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

sekedar makan bersama bisa sedikit sharing/bercerita tentang apa yang di alami, di kerjakan hari ini dan juga tidak membeda-bedakan anak.

Seperti yang di jelaskan di atas bahwa berteman dengan anak itu sangat di perlukan agar anak jadi bisa lebih terbuka dengan orang tua tetapi orang tua juga harus bisa menjaga martabatnya agar anak tidak meremehkan dan merendahkan orang tua. Oleh karena itu orang tua juga harus tau batasan akan hal itu seperti yang penulis dapat dari hasil wawancara bersama bapak Ruswandi bahwa :

Cara aku supaya dekat dengan anak paling mun malam makan tu bisa ja aku betakon kaya apa inya hari ini atau habis mengaji tu bisa ja kadang betakon tentang inya ya paling seringnya selesai makan tu sambil menonton tv sering bekisahan dengan anak aku lebih memperhatikan anak ja pang agak jarang kaya bepanderan kitu. Karena sering nya tu malam hanyar kawa bujur tekumpul keluarga gawi pagi sampai sore tu begawi jadi malam tu bisa ja aku menakoni kabar atau sekedar bepanderan.<sup>50</sup>

Yang penulis dapat dari hasil wawancara dengan bapak Ruswandi ialah bapak Ruswandi melakukan pendekatan dengan anak nya dengan meluangkan waktu dan mendengarkan cerita anaknya walaupun hanya sebentar tapi bisa sedikitnya tau kabar dan bisa jadi lebih akrab dengan anak.

Untuk mengakrabkan diri dengan anak orang tua harus bisa memahami sifat anak nya jadi kita sebagai orang tua harus bisa menempatkan diri agar anak bisa lebih dekat dengan orang tuanya dan orang tua juga harus bisa sedikit meluangkan waktu dengan anak nya agar anak

---

<sup>50</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

tidak merasa di angap. Berdasarkan wawancara penulis bersama ibu Sarmi bahwa :

Ibu jarang bepanderan kalo di rumah ibu sering bekisahan dengan rehan tu pas rancak bantu-bantu di warung misalnya kdida yang nukar nah biasanya sambil bepanderan sambil cerita-cerita kitu ja pang tapi ibu ni sering jua merasa kalo inya kurang terbuka dengan ibu inya rancak tu mun kdida orang lebih sering main hp ja inya jadi ibu rancak bisa sambil guring ja inya yang menjaga warung jadi aku lawan rehan tu emang jarang yang bujur bujur bekisahan tu paling sekali- kali ja.<sup>51</sup>

Berdasarkan wawancara yang penulis dapat dari ibu sarmi komunikasi terhadap nya agak kurang karena saat pagi sampai sore menyiapkan perlengkapan buat buka warung sedangkan saat malama sibuk di warung jadi kurang nya komunikasi dengan sang anak tetapi ibu sarmi selalu memberikan yang terbaik buat anak-anaknya mungkin ibu sarmi memang sulit berkomunikasi dengan anak di karenakan sibuk menjaga warung dan yang lainnya tapi ibu sarmi tidak pernah lupa dengan anaknya bahkan tujuan berjualan tu semua untuk anak nya ibu sarmi selalu memberikan kasih sayang nya hanya saja mungkin caranya sedikit berbeda.

## 2. Hal-hal yang dilakukan Orang tua dalam Membimbing Akhlak Remaja

Dalam proses membimbing akhlak anak tentunya tidak lepas dari usaha-usaha yang dilakukan oleh orang tua terhadap prilaku seorang anak. Maka penulis melakukan wawancara kepada beberapa orang tua yang ada di komplek prumnas sampit tentang usaha apa yang dilakukan oleh orang

---

<sup>51</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

tua dalam membimbing akhlak remaja itu sendiri, hasil wawancara sebagai berikut Hasil wawancara terhadap Ibu Marsinah :

Usaha yang selalu kami lakukan dalam membimbing akhlak anak tentu saja kami selalu mengajarkan kepada anak tentang bagaimana baik buruknya suatu perilaku, kami juga selaku orang tua juga selalu belajar dari kesalahan kami jikalau ada hal yang kurang tepat dalam mengajarkan anak kami melihat bagaimana respon anak dalam menanggapi apa yang kita sampaikan apakah yang kita sampaikan benar-benar bisa di cerna apa hanya masuk kanan keluar kiri atau tidak. Jikalau anak melakukan kesalahan juga kami selalu mencari waktu yang tepat agar suasana tidak benar-benar rusak karena anak ibu cenderung sulit mengendalikan emosinya saat sedang marah. Apalagi usia yang memang sudah remaja lumaan banyak kelakuan anak yang tidak terduga jadi kami sebagai orang tua selalu berusaha sebaik mungkin agar anak tidak melakukan kesalahan apalagi memang melanggar ketentuan islam. Dan yang paling utamakan dalam mengajarkan anak tentu saja untuk tidak boleh meninggalkan solat, tidak boleh kasar kepada orang tua dan selalu menghormati orang lain.<sup>52</sup>

Berdasarkan wawancara di atas dapat dipahami bahwa Ibu Marsinah selalu membimbing anaknya mengajarkan kepada anaknya tentang baik buruknya suatu perilaku agar anak tidak salah dalam melakukan suatu hal. Usaha yang di lakukan oleh ibu marsinah sebagai orang tua cukup baik karena ibu marsinah selalu mengajarkan hal baik kepada anaknya dan tidak talut untuk memarahi anak nya jikalau anaknya memang melakukan kesalahan, dan yang paling ibu marsinah utamakan dalam membimbing anak ialah selalu mengutamakan solat dan menghormati orang lain.

Kemudian wawancara terhadap bapak ruswandi tentang bagaimana usahanya dalam membimbing akhlak remaja :

---

<sup>52</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

Usaha yang kami lakukan sebagai orang tua dalam membimbing anak tu yang pasti kami selalu mengajarkan bahwa tidak boleh sekalipun meninggalkan solat lima waktu karena itu memang kewajiban kita sebagai orang muslim, selanjutnya kami selalu memadahi tentang bagaimana menghormati orang lain entah orang itu lebih tua dari kita atau lebih muda, selanjutnya tentang pergaulan yang sekarang inya jalani aku kada pernah melarang kam bergaul dengan siapapun tapi amun sekali ja emang inya melanggar norma yang ada contohnya kaya pacaran, berokok,minum-minum atau sesuatu yang melewati batas aku pastikan inya kada bakal bisa pakai fasilitas yang sudah ku beri apalagi usia sekarang ni memang kanakan suka mencoba-coba jadi harus agak sedikit di kerasi.<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap bapak Ruswandi tentang usaha yang di lakukan kepada anaknya bapak ruswandi ini cukup tegas dalam mengajarkan anak karena memang usia yang sekarang anak cenderung penasaran dengan banyak hal dan juga penulis juga beberapa kali melihat bapak ruswandi memarahi anaknya karena tidak ingat waktu saat bermain.

Kemudian wawancara bersama ibu Sarmi tentang bagaimana usaha dalam membimbing akhlak remaja :

Ibu di sini cuman selalu mengajarkan dan menegaskan anak tenang tidak boleh meninggalkan solat, dan juga ibu tidak pernah melarang anak ibu buat bekawanannya ibu selalu membebaskan karena ibu sadar kalo inya di larang gasan bejalanannya atau bermain dengan kawanannya takutnya malah meolah anak kada suka dengan kita, tapi ibu tidak sepenuhnya membebaskan ibu selalu memberi batas waktu supaya inya masih ingat bulik dengan jua masih bisa bantu-bantu sedikit di warung supaya ina jua merasakan kiapa rasanya begawi mengajarkan gimana capenya bekerjadaan jua di warung tu di ajari bagaimana caranya disiplin. Ibu selalu mengajarkan kiapa caranya membagi waktu belajar,bemain,begayaan,serius ,bantu orang tua ya itu tu ja yang ibu ajarkan dari halus.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

<sup>54</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara penulis bersama dengan ibu Sarmi dapat disimpulkan bahwa ibu sarmi juga selalu menegaskan tentang tidak boleh meninggalkan sembahyang dan juga ibu sarmi mengajarkan kepada anaknya mengenai bagaimana cara membagi waktu dalam berkegiatan ibu sarmi juga mengajarkan kepada anaknya agar anaknya selalu disiplin dalam melaksanakan sesuatu itu di lakukan ibu sarmi dari anaknya kecil sampai remaja.

Dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas orang tua pasti memiliki metode dalam mengajarkan akhlak kepada anak. Adapun metode yang dilakukan orang tua sebagai salah satu usaha dalam menanamkan nilai-nilai akhlak, diantaranya :

a. Metode Nasehat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua, metode kedua dalam penanaman akhlak yang di ajarkan orang tua untuk membimbing akhlak remaja di komplek prumnas adalah metode nasehat, yang mana metode ini dilakukan hampir setiap hari kepada anaknya di rumah, penanaman akhlak dilakukan dengan cara menasehati anak ketika anak melakukan kesalahan maka akan ditegur dengan di nasehati terlebih dahulu.

Ibu marsinah menjelaskan dengan singkat mengenai cara untuk menasehati anak, ibu Marsinah mengatakan.

Kalau anak ibu melakukan kesalahan selalu ibu beri nasehat tapi tidak hanya saat anak melakukan kesalahan ibu baru memberi nasehat tapi juga saat anak merasa bingung atau lagi malas juga.<sup>55</sup>

Hal ini juga yang di katakan oleh ibu Sarmi

Kami selalu memberi nasehat kepada anak saat anak melakukan kesalahan, kami selalu memberikan teguran dulu baru kami beri sedikit nasehat.” Seperti yang di katakan oleh ibu Marsinah dan ibu sarmi, tidak hanya memberi nasehat kepada anaknya saat anaknya berbuat salah tapi saat anaknya merasa bingung dengan sesuatu atau memang lagi malas melakukan sesuatu, memang seperti itulah yang memang butuhkan oleh anak saat anak memang merasa sulit atau melakukan kesalahan.<sup>56</sup>

#### b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua menyatakan bahwa metode dalam menanamkan akhlak anak remaja di komplek prumnas adalah dengan metode pembiasaan, yang mana orang tua akan menanamkan akhlak dengan pembiasaan melalui contoh perilaku berbuat baik dalam kehidupan sehari-hari pengurus, sehingga anak-anak tersebut bisa mencontoh dan mengamalkan perbuatan baik tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh bapak Ruswandi kepada anaknya :

Aku selalu menyuruh anak-anak ku gasan sembahyang di masjid dan jua aku selalu membiasakan anak bangun subuh sorangan kalo inya melandau pasti di banguni tapi membanguninya lambat jadi sekira inya panik pas di suruh di masjid dan jua aku selalu membiasakan anak gasan mengucap hal hal baik karena aku percaya kalo perkataan tu adalah doa jadi selalu ku biasakan anak tu berkata kata baik apalagi ke kawan atau orang yang lebih tua.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

<sup>56</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 24 November 2023

<sup>57</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

Hal ini juga serupa dengan apa yang di katakan oleh ibu marsinah :

Tentu saja aku selalu membiaskan anak sembahyang di masjid karena misalnya saat bepergian anak tidak meninggalkan solat karena sudah terbiasa sembahyang di masjid dan juga saat ada tamu di biasakan untuk sopan apalagi kepada orang yang lebih tua.<sup>58</sup>

### c. Metode Hukuman

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan orang tua, metode yang di gunakan oleh orang tua untuk menanam akhlak kepada remaja di komplek prumnas ialah metode hukuman, yang mana jika anak tidak menaati ataupun melanggar peraturan yang sudah di tetapkan orang tua maka dengan terpaksa orang tua harus memberikan pelajaran menggunakan metode hukuman agar memberikan efek jera kepada anak.

Hal yang di lakukan oleh ibu marsinah apabila anak tidak mematuhi atau melanggar peraturan yang sudah di buat oleh orang tua ialah :

Yang selalu ibu lakukan kalo anak melanggar aturan tu yang pertama pasti memarahinya memberi nasehat tapi seringnya abahnya yang memberi hukuman ke anak karena abah nya jauh lebih keras ke anak, anak jadi segan dengan abahnya terus selanjutnya kalo memang masih melanggar ibu biasanya menghukumnya dengan tidak membolehkan keluar rumah mengurungnya di kamar kadang ibu jua bisa menyita hpnya atau menyita kunci motornya, ada beberapa kali abahnya kelepasan menampar anak gara-gara melawati batas kelakuannya tapi itu abahnya lakukan supaya inya jera dan kada bekelakuan lagi.<sup>59</sup>

Kemudian hukuman yang di berikan oleh bapak ruswandi terhadap anak jikalau anak melakukan kesalahan yaitu :

Yang selalu ku lakukan mun anak melakukan kesalahan tu yang pasti aku menyangetinya dulu tapi kalo memang masih ja bekelakuan kada sekali aku memukul anakku nyaman jera dengan

---

<sup>58</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

<sup>59</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

jua aku mukul supaya inya ada rasa takut supaya inya kada mengulanginya lagi. kalo mamanya yang menghukum tu biasanya di marahi dulu terus tu beberapa kali di kunci ke dalam kamar hpnya jua di ambil di bukai lawang kalo sudah hendak makan ja tapi hp nya sudah pasti di sita dulu beberapa hari. Kami melakukan kitu tu supaya inya jera ja dan memang harus agak di kerasi anak sekarang ni supaya sadar.<sup>60</sup>

Kemudian yang di lakukan oleh ibu sarmi dalam menghukum anaknya jikalau anaknya melakukan ke salahan ialah :

Rancak tu kalo ibu tu pasti memarahinya dulu habis tu ibu kada berani kalo main fisik ke anak kalo abahnya beda lagi kalo abahnya marah inya malah mendiami anak bahkan beberapa hari bisa mendiami anak sampai anak minta maaf sorang bisa kalau berpenderan bisa kada di herani abahnya. Pernah sekali abahnya marah ke anak sampai menapak muntung anaknya gawi ketahuan berokok setalah itu kada di beri sanga beberapa hari supaya nya jera.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi peneliti tentang bagaimana orang tua membimbing akhlak anaknya yang sering di lakukan orang tua saat anaknya melakukan ke salahan sudah pasti orang tua memberi peringatan kepada anaknya setelah itu jikalau masih saja mengulangi kesalahan yang sama orang tua memberikan pukulan ringan kepada anak untuk memberikan efek jera terhadap anak.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas sampit
  - a. Faktor pendukung dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas sampit

Dalam membimbing akhlak anak remaja ada faktor yang mendukung hal tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

<sup>61</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 24 November 2023

peneliti lakukan dengan orang tua di kompleks prumnas sampit ada beberapa faktor pendukung dalam mendidik akhlak remaja di kompleks prumnas sampit di antaranya:

1) Fasilitas sarana dan prasarana

Salah satu faktor pendukung dalam membimbing akhlak remaja di kompleks prumnas ini salah satunya adalah fasilitas sarana dan prasana yang di berikan oleh orang tua kepada remaja. Orang tua memberikan fasilitas ini di karenakan di usia yang sekarang ini banyak sekali kemauan anak untuk mendukung apapun yang anak ingin lakukan orang tua harus bisa memberikan fasilitas yang memadai untuk berkembang anak.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu marsinah:

Ibu selalu memberikan apa yang anak handak dengan syarat barang yang inya handak tu memang gasan keperluan inya, seandainya inya menyalahgunakan apa yang sudah ibu fasilitasi ibu pastikan menyita barang yang emang sudah di berikan oleh ibu, ibu selalu mempercayakan apa yang ibu berikan kepada yuda supaya inya memang bisa lebih bertanggung jawab dengan apa yang inya bisi entah dari menjaga barang itu ataupun menyalahgunakan barang yang ibu berikan. Dan jua ibu selalu mendukung apa yang yuda gawi jadi ibu berusaha ja memberi fasilitas ke yuda asal inya memang bisa tanggung jawab dengan apa yang inya gawi.<sup>62</sup>

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara bersama dengan bapak ruswandi

Mengenai fasilitas tentu saja saya sebagai ayah selalu berusaha memberikan asal kan memang bermanfaat dengan beruna gasan inya contoh nya kaya motor gasan sekolah atau mengerjakan tugas di luar, sepatu futsal untuk hobinya. Insyaallah kalo fasilitas tu pasti ja di berikan asal memang bermanfaat gasan nya dan jua bisa bertanggung jawab dengan apa yang sudah di berikan.<sup>63</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

<sup>63</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari kedua orang tua di atas bahwa orang tua pasti akan berusaha memberikan fasilitas kepada anaknya asalkan memang bermanfaat dan juga bisa bertanggung jawab. Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa fasilitas yang di berikan oleh orang tua bukan hanya tentang pelajaran tapi juga untuk hobi anaknya seperti sepatu futsal, perlengkapan silat, leptop, dan ps di situ sudah jelas bahwa orang tua juga harus bisa mendukung hobi anak agar anak jadi lebih baik.

## 2) Faktor Dukungan dari orang tua

Faktor pendukung yang perlu di lakukan oleh orang tua dalam membimbing remaja ialah dukungan orang tua terhadap hobi anaknya. Karena di usia yang sudah memasuki remaja biasanya anak itu ingin melakukan banyak hal karena rasa penasaran dan ingin mencoba-coba, sebagai orang tua harus bisa mendukung dan mensupport apa yang anak inginkan agar perkemabangan anak jadi lebih baik. Dengan mendukung apayang anak inginkan itu akan meningkatkan kepercayaan dirinya di luar rumah, hobi anak itu bisa menjadi faktor berkembang anak.

Hal ini sesuai dengan hasil waancara bersama ibu marsinah bahwa :

Ibu selalu mendukung apa yang anak ibu mau lakukan lumayan banyak hobi yang ibu tau tapi ibu selalu menyaring dan memberi nasehat kepada anak ibu kalo memang mau menjalankan suatu hobi karena jika sudah mengambil hobi yang di inginkan harus tanggung jawab dengan apa yang sudah di ambil supaya tidak setengah-setengah dalam mengambil keputusan.<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

Hal ini juga sesuai dengan wawancara bersama ibu sarmi bahwa :

Mendukung anak tu pasti kalo memang anak hndak menjalania dengan kada setengah setengah kalo sudah ngambil hobi itu, jadi ibu rancak memastikan dulu kalo memang mau punya hobi karena pernah dulu anak ibu mau ikut karate sudah di belikan bajunya segala macam tapi cuman beberapa minggu ampih. Selama inya serius mau menjalankan hobinya pasti ibu usahakan gasan memberikan apa yang di perlukan.<sup>65</sup>

Dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh penulis bahwa orang tua akan selalu mendukung anaknya karena dengan begitu anak memiliki kegiatan di luar dan bisa bersosialisasi dengan warga sekitar dan teman-temannya. Dan kesimpulan yang bisa penulis dapat dari hasil wawancara di atas ialah orang tua pasti mendukung apapun yang anak ingin lakukan agar mempunyai kegiatan di luar rumah dan juga sambil memperhatikan anak agar tidak salah jalan.

b. Faktor penghambat orang tua dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumas

Dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas tidak hanya memiliki faktor pendukung, akan tetapi ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam membimbing akhlak remaja. Hal ini yang di rasakan oleh orang tua dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas. Adapun faktor penghambatnya tersebut di antaranya :

1) Faktor Gadget

Faktor penghambat yang pertama dan yang paling memperngaruhi akhlak remaja adalah gadget, tidak dapat dipungkiri bahwa gadget memiliki

---

<sup>65</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

peranan yang sangat penting bagi manusia, terutama remaja dikarenakan jika tidak digunakan dengan baik dan tepat maka itu akan memberikan pengaruh negatif terhadap anak, terutama anak remaja zaman sekarang itu sangat lenket dengan gadget karena memang di zaman sekarang ini adget adalah hal yang wajib di miliki oleh anak remaja di karena kan banyak kegiatan yang memang menggunakan gadget, apalagi semenjak covid gadget jadi salah satu benda yang paling penting untuk anak remaja.

Seperti wawancara bersama bapak ruswandi :

Penhambat paling sulit sekarang tu gadget karena apa apa ja selalu pakai gadget apalgi sekarang sekolah mewajibkan anak mempunyai gadget jadi anak kada bisa lepas dengan gadget, sebenarnya gadget itu tidak masalah tapi karena anak gadget anak jadi sering lupa waktu apalagi saat bermain game anak anak sering sekali lupa dengan waktu tidak sadar diri sehingga lalai dalam melaksanakan kewajibannya.<sup>66</sup>

Wawancara bersama ibu marsinah :

Gadget salah satu penghambat utama bagi perkembangan akhlak anak karena zaman sekrang anak lebih lengket dengan gadget daripada keluarga setiap saat anak menggunkana gadget dimana pun tempat nya pasti gadget yang utama yang ibu tidak sukanya saat anak bermain gadget anak seringkali lupa waktu, sering kali anak ibu lalai sembahyang gara-gara bermain game di hp, sering juga anak ibu kalo di suruh pasti menunda-nunda dulu ya begitulah susah kalo sudah terlanjur lengket dengan hp.<sup>67</sup>

Wawancara bersama ibu sarmi:

Kalo yang ibu lihat salah satu penghambat yang menjadi masalah bagi anak tu hp di lihat-lihat anak tu jauh lebih lengket dengan hp daripada dengan keluarga kada jarang anak tu lebih fokus main hp pas makan, ada beberapa kali juga anak tu menolak apa yang ibu suruh bahkan bisa menolak apa yang di suruh jadi ya menurut ibu hal yang menghambat tingkah laku anak tu hp ni.<sup>68</sup>

---

<sup>66</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 Nvember 2023

<sup>67</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

<sup>68</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

Dapat di simpulkan dari hasil wawancara yang penulis dapat bahwa gadget adalah salah satu penghambat yang paling besar bagi perilaku anak, karena di zaman sekarang semua tidak lepas dengan yang namanya gadget segala sesuatu pasti menggunakan gadget bahkan sekolah sekalipun sekarang diwajibkan mempunyai gadget, jadi tidak salah kalau gadget menjadi penghambat tingkah laku anak.

## 2) Faktor Keterpaksaan

Faktor penghambat orang tua dalam membimbing akhlak remaja yang kedua adalah keterpaksaan, dalam berbagai aspek anak tidak selalu melakukan apa yang di suruh orang tua dengan lapang dada ada beberapa kali anak melakukan apa yang di suruh oleh orang tua dengan secara terpaksa. Mungkin anak tidak menampakkan secara langsung tapi orang tua pasti sadar kalau anak melakukan apa yang di suruh secara terpaksa seperti wawancara bersama dengan ibu marsinah :

Anak tu kalo di suruh melakukan hal-hal baik tu kadang bisa terpaksa melakukannya contohnya pas idul adha waktu ada kegiatan di masjid karena abahnya ni jadi panitia jadi di suruh nah di situ ada nada keterpaksaan bahkan sengaja tidak menjawab panggilan orang tua, padahal maksud untuk menyuruhnya bantu bantu tu supaya dia bisa bersosialisasi dengan warga sekitar supaya dengan warga bisa jadi lebih akrab. Mungkin itu salah satu penghambat orang tua dalam mendidik anak.<sup>69</sup>

Adapun wawancara bersama dengan ibu sarmi:

Kalo keterpaksaan pasti ada karena memang anaknya agak sulit di atur contohnya kaya di suruh sembahyang ke masjid lumayan sulit, mungkin terkadang jalan ja ke masjid tapi ada sedikit rasa keterpaksaan padahal maksud ibu menyuruh ke masjid tu supaya

---

<sup>69</sup> Wawancara bersama Ibu Marsinah pada tanggal 13 November 2023

anak ku terbiasa sembahyang di masjid dengan jua kalo pas di luar anak terbiasa sembahyang di masjid.<sup>70</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan bahwa sifat anak itu bisa menjadi hambatan juga bagi orang tua karena rasa keterpaksaan itu terkadang mempengaruhi sifat anak, menjadi kebiasaan buruk anak melakukan pekerjaan dengan terpaksa dan ini lah yang ingin di ubah oleh orang tua agar menghilangkan sifat terpaksa.

### 3) Faktor Lingkungan

Prumnas merupakan tempat yang di isi oleh banyak warga dan tidak sedikit remaja yang ada di sana, jadi banyak remaja yang memiliki karakter yang berbeda-beda oleh karena itu faktor lingkungan juga berpengaruh bagi orang tua dalam membimbing anak. Oleh karena itu orang tua benar-benar membimbing anak agar anak tidak terpengaruh oleh pengaruh buruk di luar rumah.

Seperti wawancara bersama bapak ruswandi:

Lingkungan di sekitar perumahan ni berbahaya kada semua orang tu baik jadi kami sebagai orang tua juga was-was ke anak kalau kalau apa yang di takutkan oleh orang tua terjadi, jujur ja kelakuan anak-anak di luar ni membuat orang tua khawatir karena kada jarang anak tu berkumpul dengan anak-anak yang di pandang kurang baik, tapi kami sebagai orang tua kada bisa bertidak jauh bisa mendoakan dan selalu memperingatkan anak supaya anak tidak salah jalan.<sup>71</sup>

Dari hasil observasi yang penulis dapat bahwa kompleks perumahan tidak sepenuhnya orang-orang baik banyak yang penulis lihat di sekitaran kompleks perumahan banyak anak remaja yang mabuk-mabukan, nongkrong

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama Ibu Sarmi pada tanggal 24 November 2023

<sup>71</sup> Wawancara bersama Bapak Ruswandi pada tanggal 17 November 2023

bahkan pacaran sampai tengah malam jadi menurut penulis faktor lingkungan benar-benar menjadi pr bagi orang tua dalam membimbing akhlak remaja.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian yang telah di uraikan di atas tentang peran orang tua dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas, maka hasil penelitian tersebut akan di analisis yang di muat dalam rangkaian kata-kata.

### **1. Peranan Orang tua dalam membimbing akhlak remaja di Komplek Prumnas Sampit**

Peran orang tua dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas, mendidik anak merupakan suatu kewajiban bagi orang tua dan mendidik anak merupakan prioritas utama bagi orang tua agar anak yang sudah memasuki remaja dapat mencontohkan hal-hal baik tidak hanya di lingkup keluarga tapi di lingkut masyarakat pun anak harus bisa memberikan perilaku yang baik kepada siapapun, orang tua membimbing anak untuk menjadikan anak berakhlak baik, mandiri, dan bisa menjaga nama baik keluarga. Mendidik remaja itu bukan hal yang mudah bagi orang tua karena contoh yang pasti akan di tiru oleh anak pasti orang tua, orang tua harus bisa mencerminkan hal baik kepada anak agar anak dapat mencontoh hal baik tersebut, jikalau orang tua memberikan contoh buruk terhadap anaknya pastinya anak akan mencontoh hal buruk tersebut, karena pada dasarnya hal utama yang akan di contoh oleh anak adalah orang tu,

karena pusat kebaikan atau keburukan anak itu tergantung dari cara orang tua memberikan didikan kepada anaknya.

Beberapa aspek orang tua dalam mendidik akhlak remaja di antaranya:

a. Orang tua sebagai fasilitator

Peran orang tua sebagai fasilitator dapat berlangsung dengan baik. Hal yang sangat penting ialah orang tua berusaha memahami kebutuhan atau keperluan peserta didik dalam proses belajar dan perlu bertanya kepada mereka, mengajukan kasus-kasus kecil untuk ditanggapi dalam rangka mengukur pemahaman anak. Dari keadaan itulah orang tua melakukan pendekatan kepada anak. Sebagai fasilitator orang tua pun menyediakan waktunya untuk konsultasi pribadi dengan anak, baik di dalam maupun diluar rumah.<sup>72</sup> Sebagai orang tua harus bisa memberikan fasilitas kepada anak-anaknya apalagi anak yang sudah beranjak dewasa semakin beranjak dewasa anak semakin memiliki banyak kebutuhan, jadi sebagai orang tua harus bisa memenuhi kebutuhan tersebut tetapi orang tua pun harus bisa mengontrol kebutuhan anak. Sebagai orang tua fasilitas merupakan salah satu sarana dalam mendidik remaja dengan di berikan fasilitas orang tua juga harus mengajarkan kepada anak rasa tanggung jawab, dan rasa peduli terhadap fasilitas yang di berikan.

Dari hasil wawancara dan observasi dengan ibu Marsinah menyatakan bahwa fasilitas yang di beri itu adalah bentuk tanggung jawab

---

<sup>72</sup> anggraeni, "Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah," *jurnal ilmiah pendidikan dasar*, no. 2 (2021): 122

yang harus di jaga, yang mana apa yang sudah di beri itu menjadi suatu tanggung jawab seorang anak, anak harus bisa menggunakan fasilitas yang sudah di beri dengan bijak dan tidak boleh menyalah gunakan apa yang sudah di berikan, dengan orang tua memberi fasilitas kepada anak sama saja orang tua memberikan kepercayaan kepada anak.

b. Orang tua sebagai teladan

Orang tua sebagai teladan bagi anak bagaimana pun orang tua adalah pondasi dalam membentuk karakter anak, sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh baik kepada anak karena apapun yang akan di lakukan oleh orang tua pasti akan di contoh oleh anak, walau bagaimanapun orang tua harus bisa dewasa dalam mengambil sikap karena sedikit kesalahan dalam mengambil sikap akan berpengaruh kepada anak. Karena pada hakikatnya setiap anak memiliki hati yang polos dan bening. Sehingga mereka akan meniru apa yang terdapat di lingkungan sekitarnya. Baik hal yang baik ataupun hal yang buruk. Oleh karenanya lingkungan pertama yang berperan penting menjaga keberadaan anak adalah lingkungan keluarga.<sup>73</sup>

Dari yang peneliti dapat dari hasil observasi yang di lakukan kepada bapak ruswandi, bapak ruswandi selalu memberikan contoh terlebih dahulu agar anak melihat apa yang di lakukan oleh ayahnya contohnya bapak ruswandi selalu bersikap sopan kepada siapapun bahkan kepada orang lebih tua selalu tersenyum saat bertemu dengan orang orang. Dengan bapa

---

<sup>73</sup> Abdullah Nasih „Ulwan, Pendidikan Anak dalam Islam, (Solo:Insa Kamil, 2013): 14

ruswandi melakukan itu semua di depan anaknya jadinya anak pun melakukan apa yang di lakukan oleh orang tuanya.

c. Orang tua sebagai teman

Orang tua harus bisa menempatkan dirinya kepada anaknya karena di satu sisi menjadi teman untuk anak itu perlu agar anak merasa terbuka dan tidak merasa takut untuk menceritakan kesehariannya, tapi orang tua juga harus tahu batasan agar anak meremehkan orang tua karena merasa berteman.

Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Dorothy Law Nolte “Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar dengan berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaikbaiknya perlakuan, ia belajar keadilan. Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukuingan, ia belajar menyenangkan diri. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan”<sup>74</sup>

Dari hasil observasi yang di dapatkan oleh peneliti terhadap ibu sarmi, walau sesibuk apapun orang tua pasti bisa meluangkan waktu kepada

---

<sup>74</sup> Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1995): 109.

anaknyanya, bisa kita contoh dari apa yang ibu sarmi lakukan kepada anaknyanya siang sibuk membuat bahan malam sibuk berjualan tapi di sela-sela itu ibu sarmi selalu mengajak anaknyanya mengobrol, bercanda bahkan bercerita, di situ ibu sarmi menempatkan diri kepada anaknyanya sama seperti teman.

## 2. Hal-hal yang dilakukan Orang tua dalam Membimbing Akhlak Remaja

Dalam membimbing anak orang tua memerlukan usaha agar diharapkan oleh orang tua agar anak lebih baik tidak sekedar harapan saja, jika ingin membuat anak menjadi lebih baik perlu usaha dan metode yang tepat dalam menangani tingkah laku anak agar anak bisa menyerap apa yang di ajarkan oleh orang tua, yang pasti harus di lakukan oleh orang tua dalam membimbing anak ialah memberikan contoh yang baik terlebih dahulu kepada anak karena anak adalah cerminan dari orang tuanya, mengajarkan kepada anak tentang pentingnya solat lima waktu dan yang pasti berdoa kepada allah agar apa yang di ajarkan kepada anak dapat di serap oleh anak dengan baik.

salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknyanya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Jadi tugas sebagai orang tua tidak hanya sekedar menjadi perantara makhluk baru dengan kelahiran, tetapi juga memelihara dan mendidiknyanya,

agar dapat melaksanakan pendidikan terhadap anak anaknya, maka diperlukan adanya beberapa pengetahuan tentang pendidikan.<sup>75</sup>

Dari hasil observasi yang peneliti dapat di komplek prumnas kebanyakan orang tua selalu ingin anak menjadi lebih baik dan tidak berperilaku buruk, tapi orang tua tidak terlalu peduli tentang keadaan anak, selalu acuh tak acuh dengan tingkah laku anak, dan hanya fokus pada kerjaan. Walau bagaimana pun perhatian dari orang tua itu sangat berpengaruh terhadap akhlak anak, semakin tidak ada rasa perhatian kepada anak semakin jauh pula hubungan antara anak dan orang tua. Orang tua harus bisa mengusahakan dan membagi waktunya untuk mengajarkan anak walau hanya sebentar tapi itu berpengaruh pada perilaku anak.

Orang tua memerlukan metode dalam membimbing akhlak remaja agar anak dapat berperilaku baik, metode yang di gunakan di antaranya:

a. Metode Nasehat

Metode nasehat yang di berikan orang tua kepada anaknya yaitu dengan memberikan arahan dan motivasi kepada anak, menasehati itu bisa terjadi setiap hari karena remaja cenderung labil dalam mengambil keputusan dengan berbicara dengan anak orang tua selalu menyelipkan nasehat di dalamnya karena saat anak berbicara dengan orang tua pasi anak serius mendengarkan orang tuanya. Metode nasehat juga pasti di gunakan orang tua saat anak melakukan kesalahan, saat anak melakukan kesalahan orang tua langsung memberikan nasehat kepada anak dengan tegas.

---

<sup>75</sup> F. A. Prasetyo, *Pendampingan Orang Tua dalam Proses Belajar Anak*. 2018, 17

Penerapan metode nasehat ini harus dilakukan dengan lemah lembut, tanpa menyalahkan atau menggurui anak, sehingga anak dengan sukarela menerima dan melaksanakan nasihat yang diberikan oleh pendidiknya untuk menjalani kehidupan berakhlakul karimah dan menjauhi akhlakul mazmumah dalam kehidupan sehari-hari.<sup>76</sup>

Seperti apa yang telah didapatkan oleh peneliti terhadap ibu sarmi bahwa saat anak melakukan kesalahan selalu memberi teguran terlebih dahulu agar ada efek jera dan setelah itu memberikan nasehat kepada anak agar anak tidak mengulanginya lagi

#### b. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan ini saling berkaitan dengan keteladanan, dalam metode ini orang tua membiasakan anak untuk berbuat baik dengan contoh yang di berikan sehari-hari. Ketika anak melihat perbuatan baik, perkataan baik, akhlak yang baik kepada manusia maupun kepada lingkungan, maka hal itu juga yang akan melekat di dalam diri.

Metode pembiasaan dapat di terapkan bersama metode keteladanan agar cakupannya menjadi lebih menyeluruh sehingga peserta didik akan lebih terbiasa melakukan kegiatan perbuatan yang mereka contoh dari figur yang dijadikan suri teladan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup>Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4, No. 2, (2020), 247.

<sup>77</sup> Dony Dwi Anggara, Muhammad Nu'man, "Penanaman Akhlakul karimah Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Melalui Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Program Studi PGMI*, 9, No. 03, 2022, 555.

Hal ini pun sesuai dengan apa yang di katakan oleh bapak ruswandi. Bapak ruswandi selalu membiasakan anak sembahyang di masjid, bangun sembahyang subuh tanpa harus di banguni, selalu bertutur baik kepada siapapun, itu merupakan pembiasaan yang harus di lakukan oleh anak-anak remaja sekarang.

### c. Metode Hukuman

Metode hukuma merupakan salah satu cara yang di berikan oleh orang tua dalam mendidik anak remaja. Metode hukuman ini di berikan kepada anak bukan tanpa sebab dan alasan, memberikan hukuman ke anak itu berarti anak sudah melakukan kesalahan yang benar benar fatal sehingga anak harus menjalankan hukuman yang di berikan oleh orang tua dan metode hukuman ini di berikan kepada anak agar anak merasakan efek jera.

Pendapat Gary Gore, anak-anak tidak boleh dididik dengan ketakutan. Janganlah dibina dengan paksaan-paksaan yang tidak mereka pahami. Seorang pendidik yang ingin memaksakan kehendaknya kepada anak-anak, secara tidak sadar sedang mengajarkan bahwa kebenaran itu (harus dilakukan) dengan paksaan. masuk dalam memorinya. Masih ada orangtua yang sampai sekarang berpikiran bahwa anak-anak harus belajar sesuatu dengan pukulan, padahal anak-anak yang sering menerima kedisiplinan yang keras tersebut sebenarnya berusaha memerankan anak yang baik di depan mata orangtuanya, sementara jiwanya membelakangi mereka.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup>Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 60

Seperti apa yang di tuturkan oleh bapak ruswandi jikalau anak melakukan kesalahan yang memang bisa di bilang fatal pasti akan di hukum dan hukuman pun di berikan dengan tegas karena jika meberikan hukuman yang setengah-setengah anak cenderung mengulangi kesalahan yang sama. Hukuman memang harus di berikan dengan tegas agar ada efek jera bagi anak agar anak tidak mengulagi kesalahan yang sama.

### 3. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas

#### a. faktor pendukung dalam membimbing akhlak remajadi komplek prumnas

##### 1) fasilitas sarana dan prasarana

tujuan orang tua memberikan fasilitas kepada anak untuk mencegah dalam pengaruh buruk dari lingkungan ang bisa berdampak pada akhlak di dalam dirinya. Fasilitas yang di berikan oleh orang tua kepada anaknya itu membuat anak menjadi bisa bertanggung jawab, dan menjadi lebih mandiri dalam melakukan suatu hal. Di usia remaja anak sudah pasti penasaran dengan banyak hal dan ingin mencoba-coba dengan memberikan fasilitas anak jadi lebih baik dalam bergaul di lingkungannya, dengan memberi fasilitas kepada anak itu anak berpengaruh kepada akhlak anak. Selama apa yang di inginkan anak itu baik itu akan menjadi hal baik kepada anak di rumah maupun di lingkungan.

Berdasarkan hasil obervasi yang peneliti lakukan di sekitar komplek prumnas saat anak tidak memiliki fasilitas anak hanya bisa berdiam melihat apa yang anak sebayanya melakukan kegiatan, anak yang terhambat dari

segi fasilitas cenderung menjadi pendiam karena ingin minjam takut, ingin minta takut, membuat anak jadi lebih pendiam dan murung, tingkat kepercayaan anak menjadi menurun karena kalah dengan teman-teman sebayanya. Pentingnya memberi fasilitas kepada anak bisa meningkatkan kepercayaan diri, lebih semangat dalam melakukan sesuatu, dan lebih bisa bertanggung jawab dalam dirinya.

## 2) Dukungan dari orang tua

Dukungan yang di berikan oleh orang tua merupakan salah satu sikap yang harus di miliki oleh orang tua di usia remaja anak sering memiliki keinginan dan hobi yang berbeda-beda sebagai orang tua harus bisa mendukung keinginan dan hobi anak selama apa yang di lakukan bukan lah hal yang merugikan bagi anak, orang tua akan selalu memberikan dukungan kepada anak selama konsisten dan bisa bertanggung jawab dengan apa yang sudah anak ambil. Dengan memberikan dukungan kepada anak itu akan membuat anak bersemangat dalam melakukan sesuatu. Dukungan dari orang tua juga berpengaruh terhadap akhlak anak karena dukungan orang tua menjadi motivasi yang baik bagi anak. Saat orang tua tidak memberikan dukungan yang baik kepada anak itu bisa mengakibatkan hal yang buruk seperti jadi tidak patuh dengan orang tua, berbohong, lebih temperamental, dan hal buruk lainnya.

## b. Faktor penghambat orang tua dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumas

### 1) Gadget

Gadget ini merupakan penghambat utama dalam membimbing akhlak remaja karena dampak gadget ini membuat anak menjadi lupa waktu, sering menyanggah panggilan orang tua, dan berkata kasar. Anak remaja zaman sekarang benar-benar terlalu bergantung dengan gadget karena banyak kegiatan sekarang menggunakan gadget. Gadget bisa membuat sifat buruk anak contohnya saat anak bermain game tidak jarang anak bisa mengeluarkan kata kata kasar sehingga bisa menjadi kebiasaan buruk bagi kelakuan anak.

Saat peneliti melakukan observasi di sekitar komplek ada segerombolan anak remaja yang bermain game hanya karena kalah dalam bermain game anak sampai berkelahi. Gadget benar-benar bahaya bagi akhlak remaja zaman sekarang karena gadget bisa memberi efek buruk kepada anak jika salah dalam penggunaannya.

## 2) Faktor Keterpaksaan

Dalam membimbing akhlak remaja di komplek prumnas, sering kali anak terpaksa dalam melakukan sebuah akhlak terpuji seperti sembahyang ke masjid, menjalankan perintah orang tua, membantu orang lain, dan lain sebagainya, faktor keterpaksaan ini sedikit sulit di hilangkan dan itu menjadi pr yang penting bagi orang tua. Menurut ibu sarmi anak itu pasti akan melaksanakan apa yang di suruh oleh orang tua tapi ada sedikit keterpaksaan di dalam nya seperti saat di suruh ke masjid saat sembahyang 5 waktu anak akan berangkat tapi di lihat dari wajahnya terlihat tidak senang walau tidak setiap saat seperti itu tapi pasti ada beberapa kali seperti itu.

### 3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan sekitar juga menjadi penghambat dalam membimbing akhlak remaja di kompleks prumnas. Adanya perkumpulan anak remaja zaman sekarang sering membuat akhlak anak menjadi buruk contohnya sering lupa waktu saat bermain, sering berkata kasar, sering membuat keributan, dan lain sebagainya. Remaja zaman sekarang itu sangat mudah terpengaruh oleh pergaulan sekarang oleh karena itu orang tua adalah sebagai benteng pelindung yang kuat bagi anak semakin baik orang tua membimbing akhlak anak semakin takut pula anak melakukan sesuatu yang buruk.